



## Memahami Peran Orangtua

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini dikembangkan bersama oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nation's Children Fund (UNICEF).

Program ini terlaksana atas dukungan dari IKEA Foundation 

Agustus 2019





# **Memahami Peran Orangtua**

---

**Pertemuan 2**

Tujuan:

1. Menumbuhkan kesadaran orangtua terkait peran dan tanggung jawab sebagai pengasuh utama.
2. Meningkatkan pemahaman kepada orangtua tentang konsep diri orangtua yang positif terhadap pengasuhan.

Durasi:

1 jam 10 menit

Alat dan Bahan:

- Buku: Menjadi Orangtua Hebat
- Lembar Balik – Konsep Diri

Cara membaca dan menggunakan dokumen panduan pertemuan ini:

- Panduan pertemuan ini berisikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kader selama pertemuan. Kader perlu membaca instruksi-instruksi yang ada sebelum melaksanakan kegiatan yang diminta.
- Kalimat yang tertulis di dalam kotak berwarna **hijau** adalah materi yang perlu dibacakan kader langsung kepada peserta seperti yang tertulis.
- Untuk membantu menjelaskan topik pertemuan, kader akan menggunakan lembar balik dengan cara penggunaan sebagai berikut:
  - Masukkan tangan kiri ke dalam lipatan segitiga lembar balik.
  - Arahkan lembaran judul (dan lembaran untuk peserta pada halaman-halaman berikutnya) kepada peserta. Pastikan bahwa peserta paling belakang dapat melihat gambar dan tulisan yang ada.
  - Lembaran yang menghadap kader adalah petunjuk dan bahan penjelasan yang perlu dibacakan langsung oleh kader pada saat menyampaikan materi.
  - Kader dapat membalik lembar demi lembar selama pertemuan berlangsung, sambil membacakan penjelasan pada lembaran untuk kader.

## Pembukaan

5'

1. Kader mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan.

Bapak/Ibu, terima kasih telah hadir kembali dalam pertemuan kita pada hari ini. Pertemuan kita hari ini adalah pertemuan kedua yang tidak terlepas dari pertemuan sebelumnya. Pada hari ini kita akan membahas lebih lanjut tentang **peranan orangtua dalam mengasuh dan membesarkan anak**.

### Catatan untuk kader:

Kader bisa menyambut peserta dengan menyapa dan menyebut nama peserta langsung.

2. Kader memimpin doa. Jika memungkinkan, kader meminta salah satu peserta untuk secara sukarela memimpin doa.
3. Kader mengajak peserta untuk mengingat kembali apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum kita memulai pertemuan hari ini, apakah ada Bapak/Ibu yang bisa mengingatkan kita bersama tentang apa yang kita pelajari dalam pertemuan sebelumnya?

**Catatan untuk kader:**

Jika tidak ada peserta yang ingat, kader bisa mengingatkan kembali secara umum apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang 8 fungsi keluarga, pola pengasuhan anak dan pengisian KKA.

4. Kader bertanya kepada peserta tentang tugas rumah yang sudah dilakukan.

Bapak/Ibu, saya juga ingin menanyakan apakah Bapak/Ibu sudah sempat mengerjakan tugas rumah yang kita bahas pada pertemuan yang lalu:

- Apakah Bapak/Ibu sudah menyampaikan apa yang dipelajari kepada anggota keluarga di rumah?
- Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai KKA? Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Apakah sudah disepakati dengan pasangan tentang bagaimana menerapkan 8 fungsi keluarga di rumah masing-masing?

5. Kader melakukan penyegaran suasana dengan memeragakan salam BKB, dan meminta peserta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan kader.

Kader mengucapkan  
***"Salam BKB!"***

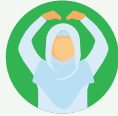
Peserta dan kader menjawab dengan:



***"Orangtua hebat"*** (sambil gerakan mengacungkan dua ibu jari)



***"Balita cerdas"*** (sambil menunjuk ke kening dengan dua jari telunjuk)



***"Keluarga bahagia"*** (sambil membuat gerakan tangan membuat simbol hati)

## Pengenalan Topik

5'

- 6 Kader meminta peserta untuk menyampaikan pendapat tentang **peran orangtua dalam melakukan pengasuhan tumbuh kembang anak**. Kader dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran dan tanggung jawab kita sebagai orangtua dalam membesarkan anak?



7. Kader mendengarkan jawaban dari 3-4 orang peserta, mengucapkan terima kasih atas jawaban tersebut dan menyimpulkannya.

- Bapak dan Ibu, tanggung jawab dan peran orangtua adalah memastikan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi anak.
- Yang dimaksud dengan terbaik adalah untuk kebutuhan kesehatan, gizi, pendidikan, dan juga memberikan perlindungan dan kasih sayang. Untuk kita umat islam, pembentukan akhlak anak adalah hal yang juga sangat penting. Semua ini sesuai dengan 8 fungsi keluarga seperti yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Kita juga perlu memahami bahwa setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dengan keluarga lainnya dalam hal berbagi peran antara ayah dan ibu. Peran ayah dan peran ibu dalam mengasuh anak bisa saja berbeda tetapi beban tanggung jawab antara ayah dan ibu sama besarnya.
- Yang terpenting adalah setiap anggota keluarga, ayah, ibu, termasuk kakek, nenek, dan lainnya saling membantu dan memiliki visi yang sama dalam mengasuh anak.

8. Kader menyampaikan pepatah Aceh beserta maknanya.

***Lage u Meunan Minyeuk***

***Lage Du Meunan Aneuk***

Artinya:

“Bagaimana kelapa, begitulah jadinya minyak – sebagaimana orangtua, begitulah jadinya anak”

Makna dari pepatah tersebut adalah:

- Apapun yang dilakukan orangtua terhadap anaknya, akan menentukan seperti apa jadinya anak tersebut kelak
- Jika anak diasuh dengan baik, maka kelak akan menjadi baik pula

## Kegiatan Inti

30'

9. Kader menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dalam membesarkan anak-anaknya dan juga merawat cucunya sebagai berikut.

Nabi Muhammad SAW dikaruniai 7 anak: 3 laki-laki dan 4 perempuan, yaitu Qasim, Abdullah, Ibrahim, Zaenab, Ruqoiyah, Ummu Kultsum, dan Fathimah Azzahra.

Sebagai orang tua, beliau selalu mengarahkan anaknya. Salah satu bentuk pengarahan Nabi Muhammad SAW pada buah hatinya sebelum diutus menjadi nabi ialah menanamkan akhlak mulia dan kepedulian sosial. Setelah diangkat menjadi rasul, dengan segera beliau mengajak anak-anaknya masuk Islam.

Nabi Muhammad SAW tidak pernah membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dan mengajak para sahabat untuk selalu berlaku adil pada setiap anak. Bukan berarti anak laki-laki derajatnya lebih tinggi dari perempuan ataupun sebaliknya. Dalam suatu hadis dijelaskan bahwa pada suatu hari Nu'man bin Basyir mendatangi Nabi Muhammad SAW dan meminta Nabi Muhammad SAW untuk menyaksikan dirinya memberikan hadiah untuk anaknya. Lalu Nabi Muhammad SAW bertanya, "Apakah engkau juga memberikan hal yang sama kepada anak-anakmu yang lain?" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah bersabda, "Bertakwalah kamu kepada Allah dan berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu." (HR. Bukhari).

Umar bin Khattab pernah menyaksikan Nabi Muhammad SAW sedang menggendong Hasan dan Husain, seorang di bahu kanan dan yang seorang lagi di bahu kiri. Maka Umar berkata kepada Hasan dan Husain, "Kuda yang paling baik ialah di bawah kamu (Rasulullah)." Nabi Muhammad SAW melirik kepada cucunya lalu berkata, "Dan penunggang kuda yang paling mahir adalah kamu berdua."

Di lain waktu, saat shalat berjama'ah di masjid, beliau pernah menggendong cucu beliau, Ummah (anak Zainab). Ketika sujud beliau meletakkan di

bawah, kemudian saat berdiri beliau gendong lagi (HR. Bukhari, Muslim). Peristiwa ini menggambarkan betapa sayangnya beliau kepada cucunya.

10. Kader menanyakan pendapat beberapa orang peserta tentang hikmah dari kisah di atas, dan kemudian menyimpulkan.

Bapak dan Ibu, kisah tadi mengajarkan kita beberapa hal berikut:

- Setiap anak telah memiliki ketetapan oleh Allah SWT akan menjadi seperti apa kelak, namun orangtua bertugas untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak dengan cara-cara yang baik.
- Yang terbaik bagi anak tidaklah selalu berupa materi dan harta, namun dapat berupa kata-kata yang mendukung dan lemah lembut, doa-doa terbaik, kasih sayang, waktu serta perhatian kepada mereka, dan lain sebagainya.
- Setiap anak memiliki hak yang sama sehingga orangtua pun harus memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula.

11. Kader menjelaskan tentang pentingnya memiliki konsep diri yang positif sebagai orangtua dengan menggunakan Lembar Balik - Konsep Diri.

Sebelum kita memulai diskusi mengenai peran orangtua, kita akan belajar bersama tentang bagaimana membentuk konsep diri yang positif sehingga Bapak/Ibu bisa menjadi lebih percaya diri dalam memberikan pengasuhan terbaik pada anak.

### Catatan untuk kader:

Setelah pengantar di atas, kader melanjutkan penjelasan dengan menggunakan Lembar Balik. Kader juga bisa menambahkan penjelasan dengan menggunakan **Bahan Bacaan Pertemuan 2** (lihat di bagian akhir panduan ini).

12. Kader meminta peserta untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya dan **saling menceritakan sifat baik masing-masing**. Kader memberikan waktu selama 5 menit kepada peserta dan kemudian menyimpulkan.

Baiklah Bapak/Ibu, masing-masing kita sudah mencoba mengenali diri masing-masing. Orangtua perlu mengenal dirinya sendiri dan memahami kelebihan, keunikan dan kekurangan yang mungkin dimilikinya.

- Ingatlah sifat positif kita sendiri terlebih dahulu. Contohnya: saya suka memasak, saya senang bermain dengan anak, saya adalah orang yang sabar, dan lain sebagainya.
- Mengingat sifat positif ini akan membuat kita bersikap lebih positif juga pada anak.
- Pertahankan sifat-sifat positif ini dan tinggalkan sifat-sifat yang tidak positif. Ingatlah bahwa anak kita membutuhkan teladan yang positif!

## Kesimpulan

10'

13. Kader meminta kesediaan beberapa peserta untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang sudah dipelajari hari ini. Jika diperlukan, gunakan lagi lembar balik untuk mengingatkan peserta tentang apa yang dipelajari hari ini.
14. Kader merangkum semua pendapat peserta, berterima kasih atas pendapat mereka dan menyampaikan beberapa kesimpulan berikut.

- Ingatlah kunci dalam menjadi orangtua yang baik adalah menjadi pribadi yang POSITIF dalam bertutur kata, dalam tindakan dan dalam pikiran
- Cara-cara yang positif ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW
- Orangtua pun perlu membangun pribadi yang positif pada diri anak yang dimulai dengan menghindari memberi cap negatif pada anak (seperti mengatakan: kamu malas) dan memberikan penghargaan atas tingkah laku anak yang positif (seperti memuji usaha anak untuk membereskan mainan)

## Pengisian KKA

10'

15. Kader membantu setiap peserta mengisi Kartu Kembang Anak (KKA).
16. Jika kader menemukan **ada anak yang belum dapat melaksanakan tugas perkembangan tertentu**, yang ditunjukkan oleh titik perpotongan antara garis tegak (merupakan tugas perkembangan) dan garis datar (merupakan umur anak dalam hitungan bulan) yang berada di bawah garis merah, maka kader memberikan tugas rumah kepada **orangtua untuk melakukan stimulasi (rangsangan)** kepada anak sesuai dengan yang disarankan di KKA. **Sampaikan kepada orangtua dari anak tersebut untuk tidak merasa malu** jika anaknya belum mampu melakukan tugas perkembangan, karena **kecepatan perkembangan setiap anak berbeda-beda**.
17. Kader perlu memastikan orangtua telah melakukan tugas rumah untuk melakukan rangsangan (stimulasi) pada pertemuan sebelumnya. Jika anak masih belum dapat melakukan tugas perkembangannya meskipun sudah dilakukan rangsangan (stimulasi) maka sarankan orangtua untuk merujuk (membawa) anak ke Puskesmas terdekat atau tenaga ahli tumbuh kembang lainnya (dokter, psikolog, tenaga pendidik) agar mendapatkan bantuan lebih lanjut.

## Tugas Rumah

5'

18. Kader meminta peserta untuk **melakukan tugas rumah** sebagai berikut. Sampaikan juga bahwa tugas rumah ini akan ditinjau bersama pada pertemuan berikutnya.

Bapak/Ibu, tugas rumah kita pada pertemuan ini adalah:

- Silahkan menyampaikan apa yang sudah dipelajari hari ini kepada anggota keluarga di rumah.
- Jangan lupa untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai dengan yang kita dapatkan dari pengisian KKA.
- Untuk memantapkan pemahaman kita akan peranan orang tua, mari kita saling memuji sifat baik pasangan (suami/istri), dan bertanya pada pasangan sifat baik apa yang ada pada diri kita yang disenangi pasangan.
- Untuk keluarga yang berstatus sebagai orangtua tunggal atau merupakan pengasuh pengganti (kakek, nenek, bibi, paman, saudara lainnya), pujian dapat diberikan kepada anggota keluarga lainnya yang ikut membantu mengasuh anak di rumah.



## Penutup

5'

19. Kader menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (hari, tanggal, waktu dan tempat) dan meminta relawan dari peserta untuk membantu mengingatkan peserta lainnya untuk hadir dalam pertemuan berikutnya.

Bapak/Ibu, pada pertemuan ke-3 bulan depan, sangat diharapkan kehadiran para ayah karena topik yang akan kita diskusikan sangat terkait dengan peran ayah dalam pengasuhan anak.

Jika ayah tidak ada atau sedang berhalangan, ibu-ibu dapat mengajak laki-laki dewasa dalam keluarga yang ikut serta membantu membesarkan anak kita, misalnya mengajak kakek, paman atau saudara laki-laki ayah/ibu.

Kami akan menghadirkan tokoh agama juga dalam pertemuan ke-3 ini nanti yang sekaligus dapat memberikan tausiah bagi kepada Bapak/Ibu.

20. Kader mengingatkan tentang KB dengan menyampaikan hal-hal berikut.

Bapak/Ibu yang belum ber-KB, ingatlah manfaat KB diantaranya adalah dapat mengurangi resiko kehamilan pada ibu, yang dikenal dengan sebutan 4T:

- Terlalu muda (usia di bawah 16 tahun)
- Terlalu tua (usia di atas 35 tahun)
- Terlalu sering/dekat (perbedaan usia antar anak sangat dekat)
- Terlalu banyak (memiliki banyak anak)

21. Kader mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta dalam kegiatan ini.
22. Kader meminta salah seorang peserta untuk memimpin doa penutup kegiatan.
23. Kader menutup kegiatan dengan yel-yel orangtua hebat atau yel-yel kelompok masing-masing.

Kader mengajak peserta melakukan yel-yel orangtua hebat.

Kader mengatakan ***“Mau jadi orangtua hebat?”***

Peserta dan kader menjawab dengan: ***“Ayo ke BKB”***  
(sambil gerakan kedua tangan gaya mengajak orang ikut serta)

#### **Catatan untuk kader:**

Jika pertemuan ini bukan dalam bentuk pertemuan BKB, kader bisa mengganti istilah BKB dengan nama lain sesuai dengan nama pertemuan, misalnya: Posyandu, Kelas Ibu, PKK, dan lain sebagainya.

## Bahan Bacaan Pertemuan 2

### Konsep diri dan pengaruhnya dalam pengasuhan anak

Anak adalah bagian yang tak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari ayah dan ibu. Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

Orangtua yang baik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu, menciptakan kedekatan antara orangtua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga.

Untuk dapat menjalankan pengasuhan, orangtua harus memiliki kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya. Kepercayaan diri berasal dari konsep diri yang positif. Kepercayaan diri mengasuh anak menumbuhkan keyakinan bahwa orangtua mampu untuk menjalankan tugas-tugas dalam mengasuh anak.

### Apa pengertian konsep diri?

Konsep diri adalah gambaran diri seseorang tentang ciri-ciri yang dimilikinya. Konsep diri berkembang sejak bayi hingga dewasa. Konsep diri ini sangat mempengaruhi perilaku kita dan merupakan faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup manusia. Konsep diri masih dapat diubah asalkan ada keinginan dari orang yang bersangkutan. Konsep diri berkembang secara bertahap seiring munculnya kemampuan untuk memahami sesuatu. Selama periode awal kehidupan, konsep diri sepenuhnya didasari oleh pandangan dari

diri sendiri. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya usia, pandangan mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Dengan kata lain, konsep diri juga merupakan hasil belajar melalui hubungan individu dengan orang lain.

### **Bagaimana orangtua dapat mengembangkan konsep diri?**

Ada empat aspek dalam mengembangkan konsep diri, yaitu:

#### **1. Konsep diri yang positif dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri**

Orangtua perlu mengenal dirinya sendiri lebih baik dari orang lain dengan memahami kelebihan, keunikan dan kekurangan yang dimilikinya.

Orangtua perlu mengoptimalkan hal-hal positif yang dimilikinya, misalnya:

*“saya bisa berkebun, jadi saya bisa menanam sayur-sayuran untuk bisa memenuhi kebutuhan gizi keluarga”.*

*“saya pulang mengajar jam 3 sore, jadi saya bisa punya waktu untuk bermain dengan anak”*

#### **2. Penghargaan atas capaian dan ciri-ciri positif yang dimiliki**

Hargailah apa yang telah dicapai, namun bukan berarti meremehkan orang lain.

#### **3. Mampu memperbaiki diri**

Orangtua juga dapat meminta masukan dari orang lain tentang dirinya dan menerima masukan tersebut dengan terbuka. Masukan ini kemudian dijadikan upaya untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dari diri sendiri.

#### **4. Punya kemauan untuk belajar**

Orangtua dapat meningkatkan pengetahuannya

dengan menghadiri kegiatan pendidikan atau penyuluhan agar dapat meningkatkan keterampilan diri, misalnya tempat kursus atau rumah ibadah. Masukan positif dari dalam diri dan lingkungan akan meningkatkan rasa percaya diri orangtua.

### **Siapa saja yang dapat mempengaruhi konsep diri?**

#### **1. Orang tua**

Orang tua adalah kontak sosial paling awal dan paling kuat yang dialami oleh anak. Informasi yang diberikan orang tua pada anak lebih tertanam daripada informasi yang diberikan oleh orang lain, dan hal ini berlangsung hingga dewasa. Anak-anak yang tidak memiliki orang tua, atau mendapat perlakuan tidak baik dari orang tua, akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya. Hal ini bisa menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negatif.

#### **2. Kawan Sebaya**

Kawan sebaya menempati posisi kedua setelah orang tua dalam mempengaruhi konsep diri. Peran yang diukur oleh kelompok sebaya sangat berpengaruh pada pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri.

#### **3. Masyarakat**

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang melekat pada seseorang, seperti: siapa orang tuanya, apa suku bangsanya, dan lain-lain. Hal ini pun dapat berpengaruh pada konsep diri individu.

### **Bagaimana membentuk konsep diri pada anak?**

Pembentukan konsep diri anak juga sangat penting. Pola asuh orangtua menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orangtua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai

diri sendiri. Sikap negatif orangtua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk disayangi dan dihargai.

Orangtua diharapkan tidak memberi cap yang negatif pada anak seperti: “anak bodoh”, “anak nakal”, “anak pemalas” dan sebagainya.

Pemberian cap seperti di atas akan membekas dalam diri anak dan akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Bagi anak cap tersebut adalah suatu gambaran diri bahwa “aku” seperti itu, jadi lama kelamaan akan terbentuk dalam benaknya “oh, aku ini bodoh?” apalagi bila si pemberi cap seperti itu adalah orang yang mempunyai kedekatan emosional dengan anak seperti orangtua atau pengasuhnya.

Sebaliknya, orangtua diharapkan memberi penghargaan atas tingkah laku anak yang positif, sekecil apapun hal itu, seperti:

*“Ibu bangga adik sudah dapat makan sendiri”  
“Terima kasih sudah mau berbagi dengan kakak”*

Ucapan positif dan penghargaan atas kelebihan dan keberhasilan yang dicapai anak akan membuat anak menghargai dirinya dan anak akan memiliki konsep diri yang positif. Orangtua yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan anak-anak yang memiliki konsep diri yang positif juga.

Konsep diri positif membuat orangtua dan anak bisa mengenal dirinya masing-masing dengan baik. Beberapa ciri orang dengan konsep diri positif antara lain: yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang berbeda-beda, serta mampu memperbaiki diri sendiri.



